

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dalam pemberian pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang ditunjukkan dari mulai awal mitra datang mengajukan pembiayaan yaitu dengan mengisi formulir dan memberikan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak BINAMA. Tahap awal penerapan prinsip kehati-hatian yakni dengan meneliti kelengkapan persyaratan dari mitra, kemudian mulai dilakukan survey lapangan ke tempat usaha, jaminan dan rumah si calon mitra untuk menyakinkan bahwa mitra tersebut benar-benar punya usaha dan usahanya sendiri berjalan lancar. Prinsip kehati-hatian (*prudential*) dengan cara menganalisis pembiayaan berdasarkan rumus 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*). Kebenaran data yang diberikan oleh calon mitra akan di survey *on the spot* untuk membuktikannya. Risiko pembiayaan bermasalah atau macet dapat diperkecil dengan menerapkan analisis pembiayaan tersebut.
2. Prinsip kehati-hatian dalam mengendalikan risiko pembiayaan di KJKS BINAMA dilakukan dengan 2 tahap tindak lanjut yakni tahapan setelah pembiayaan itu diberikan kepada mitra. Tahap pertama dengan menerapkan *Preventive Control of Financing* (pencegahan sebelum pembiayaan macet) yaitu dengan cara menetapkan batas maksimum

pemberian pembiayaan (BMPP), melakukan pemantauan, dan pembinaan bagi mitra yang membutuhkan. Yang kedua dengan *Respressive Control of Financing* (tindakan penagihan/penyelesaian setelah pembiayaan tersebut macet), yakni dengan melihat penyebab pembiayaan bermasalah baik dari interen koperasi maupun mitra dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah tersebut dengan langkah 3R (*reschedulling, reconditioning, dan restructuring*). Tahapan tersebut merupakan prinsip kehati-hatian di KJKS BINAMA untuk mengendalikan risiko setelah pembiayaan diberikan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan, penjagaan dan pengawasan pembiayaan sebagai asset atau kekayaan BINAMA telah dilakukan dengan baik sehingga tidak menimbulkan risiko-risiko pembiayaan yang diakibatkan penyimpangan baik oleh mitra maupun oleh interen koperasi.

## **B. Saran atau Rekomendasi**

1. Pendampingan terhadap mitra perlu dilakukan secara intensif karena hal ini merupakan salah satu strategi untuk dapat mengidentifikasi risiko pembiayaan sejak dini. Sehingga risiko dapat dikendalikan seminimal mungkin dan segera dapat dilakukan penanganan.
2. Untuk kelancaran pembiayaan, KJKS BINAMA perlu melakukan pelatihan bagi mitra yang kemampuan dalam usahanya kurang, agar mitra dapat mengembangkan potensi atau kemampuan baik dalam mengelola usahanya maupun dalam manajemen usahanya agar berkembang semakin baik dan dapat bersaing di pasaran.

**B. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji kami haturkan kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan harapan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat serta dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dibidang pengetahuan ekonomi Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu dari penulis. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan karya tulis selanjutnya.